

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PERKREDITAN
RAKYAT (BPR) BERDASARKAN METODE *RISK-BASED
BANK RATING (RBBR)* DI KOTA MANADO
TAHUN 2015 DAN 2016**

*ANALYSIS OF BANK RURAL CREDIT BASED ON RISK-BASED BANK
RATING METHOD (RBBR) IN MANADO CITY 2015 AND 2016*

Pingkan A. Maramis¹, Robby J. Kumaat², Dennij Mandej³
¹²³*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
Email:p.maramis77@gmail.com*

ABSTRAK

Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun pengawas bank. Bank Indonesia menilai tingkat kesehatan bank menggunakan metode dengan pendekatan risiko yang disebut dengan *Risk-Based Bank Rating (RBBR)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Manado pada tahun 2015 dan 2016 dengan menggunakan metode RBBR. Metode ini terdiri dari empat faktor penilaian yaitu *risk profile*, GCG, *earning*, dan *capital*. Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat beberapa BPR di Kota Manado yang memperoleh predikat kurang sehat atau melanggar atas rasio NPL, LDR, BMPK, LRR, ROA, BOPO, dan CAR sesuai dengan ketentuan undang-undang.

Kata Kunci : **Tingkat Kesehatan Bank, *Risk-Based Bank Rating (RBBR)*.**

ABSTRACT

The health of a bank is in the interest of all parties concerned, both owners and managers of banks, community users of bank services, as well as bank supervisors. Bank Indonesia assesses bank soundness using a risk-based approach called Risk-Based Bank Rating (RBBR). This study aims to determine the health of Rural Banks in Manado City in 2015 and 2016 using the RBBR method. This method consists of four assessment factors that are risk profile, GCG, earnings, and capital. The result of the research shows that there are still some BPRs in Manado City that get bad predicate or violate NPL, LDR, BMPK, LRR, ROA, BOPO, and CAR ratio according to the provisions of law.

Keywords : **Bank health rates, *Risk-Based Bank rating (RBBR)***

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat penting bagi masyarakat yang kelebihan dana maupun yang kekurangan dana. Bank berdasarkan UU RI NO. 10 tahun 1998 tentang perbankan menjelaskan bahwa “ bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”. Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai faktor. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Bagi bank yang menurut penilaian sehat atau kesehatannya terus meningkat tidak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan supaya tetap dipertahankan terus. Akan tetapi, bagi bank yang terus-menerus tidak sehat, maka harus mendapat pengarahannya atau bahkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku (Kasmir,2014).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individu dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil kinerja dengan cakupan penilaian terhadap faktor- faktor yaitu *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan).

Ada dua jenis bank berdasarkan UU RI No. 10 Tahun 1998, bank terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Di Provinsi Sulawesi Utara khususnya di Kota Manado merupakan daerah yang paling banyak memiliki Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebanyak 7 (tujuh) bank dibandingkan kabupaten atau kota yang lain. Namun demikian BPR di Kota Manado masih mengalami masalah pengembalian kredit sehingga beberapa BPR di Kota Manado menyebabkan kredit macet dilihat dari angka NPL jauh melebihi batas yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar lima persen yang dilihat dalam tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1
Kredit Macet (NPL) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR)
di Kota Manado tahun 2013-2016

No	BPR di Kota Manado	Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1	PT. BPR Celebes Mitra Perdana	4%	4%	1%	2%
2	PT. BPR Cipta Cemerlang Indonesia	1%	3%	3%	4%
3	PT. BPR Dana Raya	1%	2%	0%	0%
4	PT. BPR Milenia	8%	4%	6%	7%
5	PT. BPR Nusa Utara	15%	10%	8%	10%
6	PT. BPR Primaesa Sejahtera	6%	20%	13%	12%
7	PT. BPR Prisma Dana	- (belum teraudit)	13%	14%	17%

Sumber:Bank Indonesia, Data Diolah (2017). Laporan Keuangan Publikasi BPR Konvensional Tahun 2013-2016

Berdasarkan tabel 1 angka kredit macet (NPL) pada BPR di Kota Manado tahun 2013-2016 mengalami peningkatan dan penurunan atau cenderung fluktuatif. Kredit

macet pada PT. BPR Celebes Mitra Perdana tahun 2013 dan 2014 sebesar 4% dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 1% kemudian tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 2%. Kredit macet pada PT. BPR Cipta Cemerlang Indonesia tahun 2013 sebesar 1% dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 3% kemudian meningkat 4% pada tahun 2016. Kredit macet pada PT. BPR Dana Raya tahun 2013 sebesar 1% dan meningkat menjadi 2% pada tahun 2014 kemudian tahun 2015 menurun menjadi 0% hingga tahun 2016. Kredit macet pada PT. BPR Milenia tahun 2013 sebesar 8% dan menurun menjadi 4% pada tahun 2014 kemudian meningkat hingga 6% tahun 2015 dan meningkat juga sebesar 7% pada tahun 2016. Kredit macet pada PT. BPR Nusa Utara tahun 2013 sebesar 15% dan menurun sebesar 10% di tahun 2014 hingga 8% di tahun 2015 kemudian meningkat menjadi 10% ditahun 2016. Kredit macet pada PT. BPR Primaesa Sejahtera tahun 2013 sejahtera sebesar 6% dan meningkat sebesar 20% pada tahun 2014 kemudian menurun sebesar 13% pada tahun 2015 dan pada tahun 2016 menurun sebesar 12%. Kredit macet pada PT. BPR Prisma Dana tahun 2013 laporan keuangan publikasi belum diaudit dan kredit macet pada tahun 2014 sebesar 13% dan meningkat 14% pada tahun 2015 kemudian meningkat hingga 17% di tahun 2016.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Bank

Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir,2014). BPR merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan. BPR berasal dari Bank Desa, Bank Pasar, Lumbung Desa, Bank Pegawai dan bank lainnya yang kemudian dilebur menjadi Bank Perkreditan Rakyat. Jenis produk yang ditawarkan oleh BPR relatif lebih sempit jika dibandingkan dengan bank umum, bahkan ada beberapa jenis jasa bank yang tidak boleh diselenggarakan oleh BPR, seperti pembukaan rekening giro dan ikut kliring. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran berdasarkan UU RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan, untuk kepentingan internal perusahaan. (Taswan, 2008).

Kesehatan Bank

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016, Kesehatan Bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap Bank. Pada tahun 2011, BI telah mengeluarkan sebuah aturan yang mengatur sistem penilaian tingkat kesehatan bank yaitu PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum menggantikan PBI No. 6/10/PBI/2004. Berdasarkan PBI No. 6/10/PBI/2004, penilaian tingkat kesehatan bank umum dilakukan dengan menggunakan enam faktor

penilaian yaitu *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*, dan *Sensitivity to Market Risk*, yang disingkat CAMELS. Sedangkan berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 penilaian tingkat kesehatan bank metode *Risk-Based Bank Rating (RBBR)* dengan empat faktor yaitu Profil Risiko (*Risk Profile*), Tata Kelola Perusahaan (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*).

Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR)

a. Risk Profile

Profil risiko adalah gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank. Bank perlu menyusun laporan profil risiko. Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016) yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

b. Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016), sistem tata kelola yang baik menuntun pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). Penilaian GCG didasarkan pada tiga aspek utama yaitu: *Governance Structure, Governance Process, dan Governance Outcomes*.

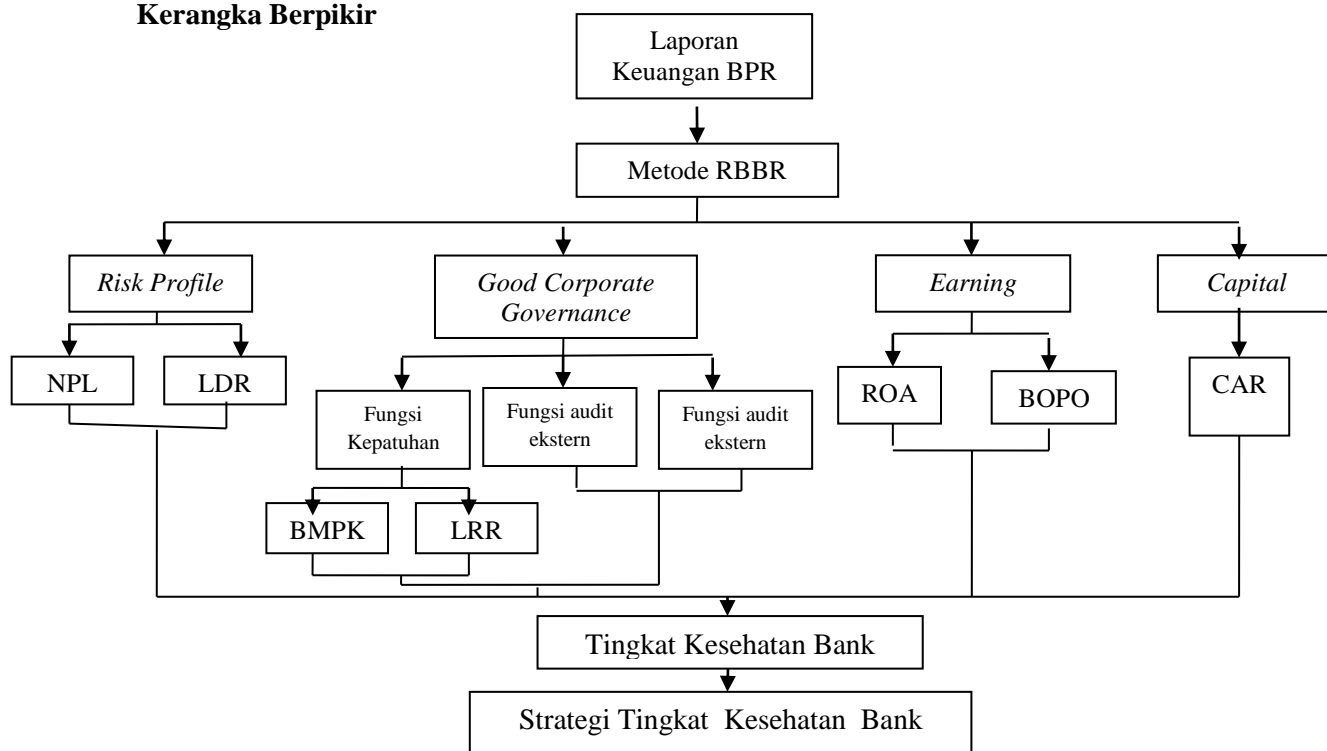
c. Earning (Rentabilitas)

Menurut Pandia (2012), Rentabilitas (*earning*) adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu. Rentabilitas juga menunjukkan bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan modal yang diserahkan pemilik modal kepadanya, hal itu ditunjukkan dengan dengan berapa besarnya deviden.

d. Capital (Modal)

Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* digunakan dalam melakukan pengukuran dalam kecukuan modal yang di miliki bank. CAR minimum yang harus dimiliki oleh bank adalah sebesar 8% dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Kerangka Berpikir



2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan informasi yang dapat menggambarkan dan menginterpretasikan objek yang diteliti. Sumber data berasal dari laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang dipublikasi oleh Bank Indonesia dan jurnal-jurnal ilmiah. Referensi studi kepustakaan diperoleh melalui jurnal-jurnal penelitian terdahulu.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Kota Manado dengan pengambilan data melalui laporan keuangan BPR yang dipublikasi oleh Bank Indonesia. Waktu penelitian adalah tahun 2015 dan 2016.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini terdiri dari faktor *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan).

Analisis Tingkat Kesehatan Bank**1) Risk-Based Bank Rating yang terdiri dari :****a. Analisis Profil Risiko (Risk Profil)**

-Risiko kredit diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber : Lampiran PBI No. 13/1/PBI/2011

-Risiko likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : SEBI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

b. Analisis Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian faktor GCG tidak semua dapat dianalisa karena membutuhkan data primer yang menyangkut kerahasiaan bank. Namun, ada beberapa faktor tertentu yang mampu peneliti publikasikan dari laporan keuangan Bank Indonesia yang dapat dilihat dari tabel *check list* dibawah ini :

Tabel 2
Faktor GCG yang dapat di Nilai dari Laporan Keuangan Bank Indonesia

No	Faktor GCG yang di Publikasikan	Dapat di Nilai
1.	Fungsi Kepatuhan yang diterapkan oleh bank	✓
2.	Fungsi audit intern pada laporan keuangan yang diterapkan oleh bank	✓
3.	Fungsi audit ekstern pada laporan keuangan yang diterapkan oleh bank	✓

Sumber : Diolah (2017)

Penilaian fungsi kepatuhan dapat dilihat dari :

-Perhitungan pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) :

$$\text{BMPK} = \frac{\text{Penyediaan Dana}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Sumber : PBI No. 8/13/PBI/2006

Menurut SEOJK No. 41/SEOJK.03/2017, ketentuan hasil BMPK pihak terkait adalah sebesar 10%.

-Perhitungan rasio *Legal Reserve Requirement* (Cadangan Wajib Minimum) :

$$\text{LRR} = \frac{\text{Jumlah Alat Likuid}}{\text{Jumlah DPK}} \times 100\%$$

Sumber : PBI No. 8/13/PBI/2006

Menurut PBI No. 17/21/PBI/2015, pada tahun 2015 pemenuhan GWM dalam rupiah sebesar 7,5%. Dan pada tahun 2016 menurut PBI No. 18/3/PBI/2016 sebesar 6,5%.

c. Analisis *Earnings* (Rentabilitas)

Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) dan Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO).

- Rasio *Return On Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : SEBI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

- Rasio Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Sumber : SEBI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

d. Analisis *Capital* (Permodalan)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)}}$$

Sumber : SEBI No. 6/23/DPNP Tahun 2004

3. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Risk Profile (Profil Risiko)

a) Risiko Kredit dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL)

Tabel 3
Hasil Penilaian Risiko Kredit dengan Rasio NPL pada BPR di Kota Manado Tahun 2015 dan 2016

No	Bank Perkreditan Rakyat	Tahun	NPL (%)	Predikat
1.	Celebes Mitra Perdana	2015	1%	Sangat Sehat
		2016	2%	Sehat
2.	Dana Raya	2015	0%	Sangat Sehat
		2016	0%	Sangat Sehat
3.	Cipta Cemerlang Indonesia	2015	3%	Sehat
		2016	3%	Sehat
4.	Nusa Utara	2015	8%	Kurang Sehat
		2016	9%	Kurang Sehat
5.	Milenia	2015	6%	Cukup Sehat
		2016	8%	Kurang Sehat
6.	Prisma Dana	2015	14%	Tidak Sehat
		2016	17%	Tidak Sehat
7.	Primaesa Sejahtera	2015	13%	Tidak Sehat
		2016	10%	Kurang Sehat

Sumber : Bank Indonesia, *Laporan Keuangan Publikasi BPR Konvensional*. Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil penilaian NPL pada BPR di Kota Manado Tahun 2015 dan 2016, BPR Dana Raya mendapatkan predikat sangat sehat dengan nilai NPL sebesar 0%, Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi kredit macet dalam setiap pemberian kredit yang di salurkan pada pihak peminjam. Sedangkan, BPR Prisma Dana pada tahun 2016 mendapatkan predikat tidak sehat karena nilai NPL nya sebesar 17% melebihi batas ketentuan yang diberikan sebesar 5%, Hal ini menunjukkan bahwa 17% adalah kredit yang disalurkan kepada pihak peminjam yang tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar kembali dana yang dipinjamkan secara penuh pada saat jatuh tempo.

b) Risiko Likuiditas dengan rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Tabel 4
Hasil Penilaian Risiko Likuiditas dengan Rasio LDR pada BPR di Kota Manado Tahun 2015 dan 2016

No	Bank Perkreditan Rakyat	Tahun	LDR (%)	Predikat
1.	Celebes Mitra Perdana	2015	88%	Cukup Sehat
		2016	84%	Sehat
2.	Dana Raya	2015	50%	Sangat Sehat
		2016	46%	Sangat Sehat
3.	Cipta Cemerlang Indonesia	2015	55%	Sangat Sehat
		2016	60%	Sangat Sehat
4.	Nusa Utara	2015	69%	Sangat Sehat
		2016	72%	Sangat Sehat
5.	Milenia	2015	76%	Sehat
		2016	64%	Sangat Sehat
6.	Prisma Dana	2015	109%	Kurang Sehat
		2016	106%	Kurang Sehat
7.	Primaesa Sejahtera	2015	98%	Cukup Sehat
		2016	99%	Cukup Sehat

Sumber : Bank Indonesia, Laporan Keuangan Publikasi BPR Konvensional. Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4 diatas, hasil penilaian LDR pada BPR di Kota Manado Tahun 2015 dan 2016, bahwa BPR Dana Raya pada tahun 2016 mendapatkan predikat sangat sehat dengan nilai LDR sebesar 46%. Hal ini menunjukkan bahwa 100% simpanan yang dihimpun bank, sebanyak 46% disalurkan dalam bentuk kredit dan sisanya sebesar 54% berpotensi sebagai alat likuiditas dan atau penempatan pada bank lain. Sedangkan, BPR Prisma Dana mendapatkan predikat kurang sehat dengan nilai LDR sebesar 109%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100% simpanan yang dihimpun bank, sebesar 109% kredit yang disalurkan melebihi simpanan yang dihimpun bank dan membuat likuiditas bank menjadi rendah.

Good Corporate Governance (GCG)

Penelitian ini hanya mengukur sebagian dari faktor GCG karena sebagiannya membutuhkan data primer yang menyangkut kerahasiaan bank. Penilaian GCG yang dapat dinilai dari tiga faktor yaitu fungsi kepatuhan dengan rasio Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan rasio *Legal Reserve Requirement* (Cadangan Wajib Minimum), fungsi audit intern, dan fungsi audit ekstern yang dilihat dari publikasi laporan keuangan bank. Hasil penilaian GCG dapat dilihat dibawah ini:

a) **Fungsi Kepatuhan dengan Rasio Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)**

BMPK adalah prosentase perbandingan batas maksimum penyediaan dana yang diperkenankan terhadap modal bank. Dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 5
Hasil Penilaian Faktor GCG dari Fungsi Kepatuhan dengan Rasio BMPK
pada BPR di Kota Manado Tahun 2015 dan 2016

No	Bank Perkreditan Rakyat	Tahun	Penyediaan Dana	Modal	BMPK (%)	Ketentuan Hasil BMPK
1.	Celebes Mitra Perdana	2015	5.973.080.000	6.000.000.000	99,55%	Melanggar
		2016	11.403.285.000	6.000.000.000	190,05%	Melanggar
2.	Dana Raya	2015	127.562.676.000	24.000.000.000	531,51%	Melanggar
		2016	148.225.868.000	24.000.000.000	617,60%	Melanggar
3.	Cipta Cemerlang Indonesia	2015	43.029.990.000	6.000.000.000	717,16%	Melanggar
		2016	33.172.247.000	6.000.000.000	552,87%	Melanggar
4.	Nusa Utara	2015	3.386.023.000	16.000.000.000	21,16%	Melanggar
		2016	1.435.898.000	14.500.000.000	9,90%	Tidak Melanggar
5.	Milenia	2015	8.760.780.000	3.000.000.000	292,02%	Melanggar
		2016	10.179.131.000	3.000.000.000	339,30%	Melanggar
6.	Prisma Dana	2015	15.267.890.000	47.126.000.000	32,39%	Melanggar
		2016	8.415.742.000	31.920.500.000	26,36%	Melanggar
7.	Primaesa Sejahtera	2015	7.383.852.000	7.500.000.000	98,45%	Melanggar
		2016	4.951.826.000	7.500.000.000	66,02%	Melanggar

Sumber: Bank Indonesia, Laporan Keuangan Publikasi BPR Konvensional.
Data diolah (2017).

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil penilaian BMPK pada BPR di Kota Manado Tahun 2015 dan 2016 bahwa hanya BPR Nusa Utara pada tahun 2016 yang tidak melanggar ketentuan dengan nilai BMPK sebesar 9,90%. Hal ini menunjukkan bahwa penyediaan dana yang diberikan kepada pihak terkait sebesar Rp. 1.435.898.000 dengan modal sebesar Rp. 14.500.000.000. Sedangkan yang paling melanggar ketentuan adalah BPR Cipta Cemerlang Indonesia pada tahun 2015 dengan nilai BMPK sebesar 717,16%. Hal ini menunjukkan bahwa penyediaan dana yang diberikan kepada pihak terkait sebesar Rp. 43.029.990.000 terlalu besar dengan modal yang hanya sebesar Rp. 6.000.000.000.

b) **Fungsi Kepatuhan dengan Rasio Legal Reserve Requirement (LRR)**

LRR adalah perbandingan antara jumlah alat likuid dengan jumlah dana (simpanan) pihak ketiga. Dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6
Hasil Penilaian Faktor GCG dari Fungsi Kepatuhan dengan Rasio LRR
pada BPR di Kota Manado Tahun 2015 dan 2016

No	Bank Perkreditan Rakyat	Tahun	Alat Likuid	DPK	LRR (%)	Ketentuan Hasil LRR
1.	Celebes Mitra Perdana	2015	359.204.000	34.431.974.000	1,04%	Melanggar
		2016	143.186.000	54.004.985.000	0,26%	Melanggar
2.	Dana Raya	2015	289.010.000	208.418.485.000	0,13%	Melanggar
		2016	181.821.000	243.839.887.000	0,07%	Melanggar
3.	Cipta Cemerlang Indonesia	2015	607.299.000	95.660.371.000	0,63%	Melanggar
		2016	7.663.554.000	103.179.875.000	7,42%	Tidak Melanggar
4.	Nusa Utara	2015	221.287.000	10.448.630.000	2,11%	Melanggar
		2016	221.356.000	9.629.192.000	2,29%	Melanggar
5.	Milania	2015	591.011.000	16.558.843.000	3,56%	Melanggar

		2016	1.054.797.000	24.936.729.000	4,22%	Melanggar
6.	Prisma Dana	2015	927.498.000	140.916.114.000	0,65%	Melanggar
		2016	1.382.553.000	118.823.997.000	1,16%	Melanggar
7.	Primaesa Sejahtera	2015	113.782.000	19.564.714.000	0,58%	Melanggar
		2016	227.538.000	25.835.354.000	0,88%	Melanggar

Sumber: Bank Indonesia, Laporan Keuangan Publikasi BPR Konvensional. Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 6 diatas, hasil penilaian LRR pada BPR di Kota Manado Tahun 2015 dan 2016, bahwa hanya BPR Cipta Cemerlang Indonesia pada tahun 2016 yang tidak melanggar ketentuan dengan nilai LRR sebesar 7,42%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah alat likuiditas bank sebesar Rp. 7.663.554.000 dengan jumlah simpanan yang sebesar Rp. 103.179.875.000. Sedangkan, BPR Dana Raya pada tahun 2016 dengan cadangan wajib minimum yang paling rendah sebesar 0,07%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah alat likuiditas bank sebesar Rp. 181.821.000 dengan jumlah simpanan yang sebesar Rp. 243.839.887.000.

c) Fungsi Audit Intern dan Ekstern pada Laporan Keuangan

Tabel 7
Hasil Penilaian Faktor GCG dari Fungsi Audit Intern dan Ekstern
dipublikasikan dari Laporan Keuangan Bank Indonesia

No	Bank Perkreditan Rakyat	Tahun	Audit Intern	Audit Ekstern
1.	Celebes Mitra Perdana	2015	✓	✓
		2016	✓	✓
2.	Dana Raya	2015	✓	✓
		2016	✓	✓
3.	Cipta Cemerlang Indonesia	2015	✓	✓
		2016	✓	✓
4.	Nusa Utara	2015	✓	✓
		2016	✓	✓
5.	Milenia	2015	✓	✓
		2016	✓	✓
6.	Prisma Dana	2015	✓	✓
		2016	✓	✓
7.	Primaesa Sejahtera	2015	✓	✓
		2016	✓	✓

Sumber: Bank Indonesia, Laporan Keuangan Publikasi BPR Konvensional. Data diolah (2017).

Berdasarkan tabel 7 diatas, semua BPR di Kota Manado pada tahun 2015 dan 2016 telah melakukan penilaian audit intern pada Laporan Keuangan Publikasi Bank Perkreditan Rakyat Konvensional dengan informasi yang bersumber dari laporan keuangan Bank Indonesia. Begitu juga dengan penilaian audit ekstern pada Laporan Keuangan Publikasi Bank Perkreditan Rakyat Konvensional bersumber dari Bank Indonesia yang telah dicantumkan nama Akuntan Publik yang bertanggung jawab terhadap audit.

Earnings (Rentabilitas)

Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) dan rasio Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO).

a) Faktor Rentabilitas dengan Rasio *Return On Assets* (ROA)

Tabel 8
Hasil Penilaian Faktor Rentabilitas dengan Rasio ROA pada BPR di Kota Manado Tahun 2015 dan 2016

No	Bank Perkreditan Rakyat	Tahun	ROA (%)	Predikat
1.	Celebes Mitra Perdana	2015	3%	Sangat Sehat
		2016	3%	Sangat Sehat
2.	Dana Raya	2015	7%	Sangat Sehat
		2016	6%	Sangat Sehat
3.	Cipta Cemerlang Indonesia	2015	1%	Sangat Sehat
		2016	1%	Sangat Sehat
4.	Nusa Utara	2015	4%	Sangat Sehat
		2016	4%	Sangat Sehat
5.	Milenia	2015	2%	Sangat Sehat
		2016	2%	Sangat Sehat
6.	Prisma Dana	2015	-5%	Tidak Sehat
		2016	8%	Sangat Sehat
7.	Primaesa Sejahtera	2015	3%	Sangat Sehat
		2016	2%	Sangat Sehat

Sumber : Bank Indonesia, Laporan Keuangan Publikasi BPR Konvensional.
 Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 8 diatas, hasil penilaian ROA pada BPR di Kota Manado Tahun 2015 dan 2016, bahwa BPR Dana Raya pada tahun 2015 mendapatkan predikat sangat sehat dengan nilai ROA sebesar 7%. Hal ini menunjukkan bahwa dari Rp. 100 nilai asset bank mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 3. Sedangkan, BPR Prisma Dana mendapatkan predikat tidak sehat pada tahun 2015 dengan nilai ROA sebesar -5%. Hal ini menunjukkan bahwa dari Rp. 100 nilai asset bank tidak mampu menghasilkan keuntungan tetapi yang dihasilkan adalah kerugian Rp. -5 dari setiap pengolahan aset bank.

b) Faktor Rentabilitas dengan Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel 9
Hasil Penilaian Faktor Rentabilitas dengan Rasio BOPO pada BPR di Kota Manado Tahun 2015 dan 2016

No	Bank Perkreditan Rakyat	Tahun	BOPO (%)	Predikat
1.	Celebes Mitra Perdana	2015	84%	Sangat Sehat
		2016	82%	Sangat Sehat
2.	Dana Raya	2015	70%	Sangat Sehat
		2016	70%	Sangat Sehat
3.	Cipta Cemerlang Indonesia	2015	96%	Cukup Sehat
		2016	94%	Sehat
4.	Nusa Utara	2015	81%	Sangat Sehat
		2016	78%	Sangat Sehat
5.	Milenia	2015	86%	Sangat Sehat
		2016	90%	Sangat Sehat
6.	Prisma Dana	2015	129%	Tidak Sehat
		2016	136%	Tidak Sehat
7.	Primaesa Sejahtera	2015	84%	Sangat Sehat
		2016	87%	Sangat Sehat

Sumber : Bank Indonesia, Laporan Keuangan Publikasi BPR Konvensional.
 Data diolah (2017).

Berdasarkan tabel 9 diatas, hasil penilaian BOPO pada BPR di Kota Manado Tahun 2015 dan 2016, bahwa BPR Dana Raya mendapatkan predikat sangat sehat dengan nilai BOPO sebesar 70% pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100% pendapatan, 70% digunakan untuk membayar beban operasional bank sisa dari pendapatan untuk membayar beban operasional sebesar 30%. Sedangkan, BPR Prisma Dana pada tahun 2016 mendapatkan predikat tidak sehat dengan nilai BOPO sebesar 136%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan operasional bank digunakan untuk membayar beban operasional 136% sedangkan pendapatan operasional sebesar 100%, hal ini mengakibatkan beban operasional melebihi pendapatan operasional bank.

Capital (Permodalan)

Tabel 10
Hasil Penilaian Faktor Permodalan dengan Rasio CAR pada BPR di Kota Manado Tahun 2015 dan 2016

No	Bank Perkreditan Rakyat	Tahun	CAR (%)	Predikat
1.	Celebes Mitra Perdana	2015	26%	Sangat Sehat
		2016	14%	Sangat Sehat
2.	Dana Raya	2015	18%	Sangat Sehat
		2016	17%	Sangat Sehat
3.	Cipta Cemerlang Indonesia	2015	9%	Cukup Sehat
		2016	10%	Sehat
4.	Nusa Utara	2015	41%	Sangat Sehat
		2016	6%	Kurang Sehat
5.	Milenia	2015	19%	Sangat Sehat
		2016	16%	Sangat Sehat
6.	Prisma Dana	2015	5%	Tidak Sehat
		2016	9%	Cukup Sehat
7.	Primaesa Sejahtera	2015	19%	Sangat Sehat
		2016	19%	Sangat Sehat

Sumber : Bank Indonesia, Laporan Keuangan Publikasi BPR Konvensional.
Data diolah (2017).

Berdasarkan tabel 10 diatas, hasil penilaian CAR pada BPR di Kota Manado Tahun 2015 dan 2016, bahwa BPR Nusa Utara mendapatkan predikat sangat sehat dengan nilai CAR sebesar 41% pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100 aset yang beresiko, dapat didukung oleh modal bank sebesar Rp. 46. Artinya, jika terjadi kegagalan pada aset atau resiko kredit dapat didukung oleh modal bank. Sedangkan, BPR Prisma Dana pada tahun 2015 mendapatkan predikat tidak sehat dengan nilai CAR sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100 aset yang beresiko, dapat didukung oleh modal bank yang hanya sebesar Rp. 5.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Tingkat kesehatan BPR di Kota Manado menggunakan metode RBBR, menunjukkan bahwa hasil dari rasio NPL, LDR, ROA, BOPO, dan CAR serta terpublikasi hasil dari fungsi audit intern dan fungsi audit ekstern, hanya BPR Dana Raya yang mendapatkan predikat sangat sehat dari tahun 2015 hingga tahun 2016 dari tujuh BPR di

Kota Manado. Sedangkan, BPR Celebes Mitra Perdana, BPR Cipta Cemerlang Indonesia, BPR Nusa Utara, BPR Milenia, BPR Prisma Dana, dan BPR Primaesa Sejahtera masih terdapat predikat cukup sehat, kurang sehat, bahkan tidak sehat atas rasio yang digunakan dalam penelitian ini pada tahun 2015 maupun 2016.

Saran

1. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku pengawas bank untuk terus meningkatkan pengawasan yang efektif dan efisien agar tercipta kondisi perekonomian yang kuat dan lebih mensosialisasikan berbagai aturan yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank terhadap pengelola BPR.
2. Masyarakat penabung untuk dapat memilih bank dengan kondisi yang sehat agar dapat menghasilkan kepuasan dari jasa bank sesuai apa yang diharapkan.
3. Masyarakat peminjam untuk dapat memenuhi kewajibannya dengan melunaskan dana yang diberikan oleh bank agar tidak terjadi masalah dalam pemberian kredit dari pihak bank.
4. Penelitian selanjutnya untuk dapat menggunakan subjek penelitian, periode penelitian, dan variable penelitian yang lebih banyak agar penilaian dengan metode ini bias dilakukan secara menyeluruh dan menghasilkan kesimpulan yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Frianto Pandia, 2012, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta
- Ikatan Bankir Indonesia, 2016, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, Jakarta
- Kasmir, 2014, *Dasar-Dasar Perbankan*, Edisi Revisi 2014, Jakarta
- Peraturan Bank Indonesia, 2011, *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum No: 13/1/PBI/2011*
- Peraturan Bank Indonesia, 2015, *Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*
- Peraturan Bank Indonesia, 2016, *Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional*
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2016, *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum No: 4/POJK.03/2016*
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No 8/SEOJK.03/2016 Tentang *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Pemenuhan Modal Inti Minimum Bank Perkreditan Rakyat*
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/177/KEP/DIR Tentang *Batas Maksimum Pemberian Kredit*
- Taswan, 2015, *Akuntansi Perbankan*, Yogyakarta